

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia karena dapat menentukan kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap manusia. Dalam bidang pendidikan ada hal yang akan dipelajari dan dikembangkan yaitu pembaharuan sistem atau kurikulum, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Matematika adalah salah satu dari segi ilmu pengetahuan pendidikan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, sistematis, dan bekerja sama yang efektif dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Banyak orang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak mudah untuk dikuasai, terlebih dirasakan oleh siswa. Siswa merasa kurang memiliki niat yang tinggi bila melihat soal-soal matematika yang sulit bahkan cenderung untuk menjauhi dan menghindarinya.

Pelajar Pancasila sebagai langkah awal terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam yaitu mengutamakan konten pembelajaran dalam mendalami dan memahami konsep serta penguatan kompetensi.

Dalam mewujudkan hal tersebut, salah satu program pengembangan kompetensi guru yaitu Program Pendidikan Guru (PPG) yang di antaranya guru harus mampu menerapkan pembelajaran sosial emosional. Dalam hal ini adalah pembelajaran berdiferensiasi sebagai wujud pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sebagai wujud dan implementasi dari pelaksanaan PPG tersebut, maka dilakukan kajian terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika tepatnya pada materi Statistika di SMP Negeri 1 Belimbing. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran berdiferensiasi, serta pencapaian hasil belajar melalui hasil evaluasi diakhir pembelajaran.

Menurut pendapat Kurniasih (2012) seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan dapat menelaah permasalahan yang dihadapi, mencari dan memilih penyelesaian yang tepat, logis dan bermanfaat, sehingga jika muncul suatu permasalahan maka dia akan mencari solusi terbaik. Namun fakta menunjukkan bahwa ditemukan kemampuan berpikir kritis siswa yang

rendah terlihat dari kualitas pernyataan dan jawaban siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagian siswa terlihat cerdas dalam berhitung, sebagian siswa bersemangat dalam olahraga, dan sebagian siswa suka dalam berbicara dan berdebat, namun begitupun sebaliknya sebagian siswa sulit dan tidak mampu paham dalam perhitungan, sebagian siswa tidak menyukai olahraga, dan sebagian siswa pun tidak suka dalam berbicara. Situasi ini sudah tidak asing ditemukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Berbagai perbedaan karakter siswa membuat guru harus memberikan sikap yang berbeda dalam proses belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi membantu mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan memberikan perhatian pada proses belajar siswa melihat dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Dengan ini pula guru mencari tahu tentang siswa dan merespons belajar dari setiap siswa berdasarkan perbedaan yang ada. Guru akan terus belajar dari karakteristik siswa yang bertujuan menjadikan pembelajaran yang bersifat profesional, efisien dan efektif.

Menurut Astiti dkk (2021) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya memperhatikan karakteristik, potensi, dan perbedaan individual yang dimiliki setiap siswa. Jadi proses pembelajaran merupakan upaya guru dalam memenuhi kebutuhan setiap individu siswa. Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi akan menyesuaikan dengan minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa untuk tercapainya peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan pembelajaran individu namun cenderung pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar yang dibutuhkan siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Ketika guru merespon kebutuhan belajar siswa, maka guru menberdiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Marlina (2020) Mengatakan bahwa sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain : (1) Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa. (2) Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa. (3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa. (4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru harus mengajar dengan 30 cara yang berbeda untuk mengajar 30 orang siswa. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang, dan bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (*chaotic*), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus berlari kesana kemari untuk membantu si A, si B, atau si C dalam waktu yang bersamaan. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tanpa membeda-bedakan karakteristik dan gaya belajar siswa, sehingga secara bersamaan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mampu mengaplikasikan sepengetahuannya pada keterampilannya.

Pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat profil belajar siswa yang mengacu pada cara-cara bagaimana kita sebagai individu paling baik dalam belajar. Dengan mengidentifikasi dan memetakan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar murid, maka murid mendapatkan kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien. Ada beberapa faktor terkait profil belajar murid yaitu preferensi terhadap lingkungan belajar, pengaruh budaya, preferensi berdasarkan kecerdasan majemuk, serta preferensi gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik) ; (1) Gaya Belajar Visual. Gaya belajar visual berfokus pada penglihatan siswa. Gaya belajar visual bergantung pada kemampuan karakteristik yang unik pada siswa dengan gaya belajar visual, antara lain memiliki sensitivitas warna yang kuat, dan kebutuhan untuk melihat secara visual suatu informasi untuk mengetahui dan memahami materi. (2) Gaya Belajar Auditori. Gaya belajar Auditori berfokus pada pendengaran untuk memahami informasi, Gaya belajar auditori bergantung pada indra pendengaran dan sulit menyerap informasi tertulis secara langsung. (3) Gaya Belajar Kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah pembelajaran yang menuntut untuk menyentuh sesuatu yang memberikan informasi agar mudah diingat, gaya belajar ini lebih menyerap informasi dengan menyentuh tanpa harus membaca penjelasan.

Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi semua perbedaan peserta didik, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu. Ada 3 strategi

dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk.

Penelitian ini dilaksanakan dengan hipotesis bahwa semakin terfasilitasinya keberagaman gaya belajar siswa yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi, maka semakin baik hasil belajar siswa. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 diuraikan tujuan mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah dijadikan sebagai salah satu bahan ajar alternatif dengan tujuan apakah dengan menggunakan modul pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Salah satu kemampuan yang dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran matematika berdasarkan Permendiknas tersebut adalah memahami konsep matematika dalam pemecahan masalah. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran biasanya diukur dengan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan.

Menurut Marrison dkk (2004, p.78), modul juga memiliki beberapa kekurangan yaitu interaksi antar siswa berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kegiatan kelompok, pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi, kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu, perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya, serta persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah.

Hasil observasi melalui wawancara bersama guru matematika SMP Negeri 1 Belimbing mengatakan bahwa siswa mengalami penurunan hasil belajar pasca pandemi covid. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah penyampaian materi yang kurang efektif, pemahaman

konsep yang masih kurang, karena dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS saja, sehingga pembelajaran terlihat sulit dipahami siswa. Selain itu, SMP Negeri 1 Belimbing merupakan sekolah penggerak di Kabupaten Melawi yang menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII, sedangkan pada kelas VIII dan IX belum menggunakan kurikulum merdeka. Maka untuk itu diperlukan nya Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar siswa yang menunjang pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas VIII.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran pada materi Statistika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat siswa. Menurut Romberg & Shafer (2009, pp.160-163) mengatakan bahwa pemahaman siswa berkembang. Faktanya hubungan dan prosedur menjadi sumber daya yang membangun pemikiran dalam memecahkan permasalahan rutin dan membangkitkan pengertian yang mendalam untuk membuat gagasan di dalam situasi tidak familiar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa belajar dengan pemahaman dapat dicapai dari interaksi siswa di dalam kelas, misalkan siswa mengajukan beberapa ide matematika dan konjektur, belajar mengevaluasi pemikiran mereka dan bagian lainnya, serta mengembangkan keterampilan penalaran matematika. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman dapat dicapai jika siswa mengajukan ide-ide matematika, mengevaluasi pemikiran mereka, mengembangkan keterampilan penalaran yang dicapai dari interaksi kelas sebagaimana siswa mengajukan ide-ide matematika dan konjektur dan dapat membedakan setiap contoh soal.

Harapan dari peneliti pada penelitian pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar siswa pada kelas VIII ini dapat menunjang pemahaman siswa yang lebih efektif dan praktis, terutama dalam proses pembelajaran pada sekolah penggerak kurikulum merdeka. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi

Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing?”. Adapun sub-sub masalah umum diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kevalidan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing?
3. Bagaimana tingkat keefektifan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk Mengembangkan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing.
3. Untuk meningkatkan keefektifan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar siswa, sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran, dan memberikan wawasan kepada para pembaca untuk mengetahui pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi statistika terhadap gaya belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan adanya bantuan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar siswa.

b) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan deskripsi tentang cara kerja guru dalam pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar siswa, sehingga dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.

c) Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh sekolah berupa pengetahuan mengenai konsep yang baru dalam menerapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan peneliti untuk menyelesaikan tugas dan dapat menambah wawasan peneliti untuk mengembangkan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi statistika terhadap gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa.

Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasilnya adalah bahan ajar berupa modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar siswa.
2. Media pembelajaran matematika dalam materi statistika berupa modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan penyajian yang lebih menarik, mudah dipahami oleh peserta didik, praktis, serta mudah disampaikan oleh pendidik atau guru.
3. Media pembelajaran matematika dalam materi statistika berupa modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dapat digunakan kapanpun dan di manapun.
4. Dalam Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi dibagi menjadi tiga modul, yaitu modul visual, modul auditori, dan modul kinestetik.
5. Dalam Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi ini dilengkapi dengan pembahasan, contoh soal dan penyelesaian.

6. Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi ini bisa membantu dan menambah bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Materi

Materi pada penelitian ini berkaitan dengan cara membantu siswa dalam memecahkan masalah materi matematika, dan materi matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar siswa, yang terdiri dari satu pokok bahasan yaitu statistika pada sub materi Ukuran Pemusatan Data pada Mean, Median dan Modus.

2. Pengembangan atau *Research and Development* (R&D)

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dengan menggunakan prinsip efektivitas dan bersifat bertahap sesuai dengan waktu yang dibutuhkan.

3. Modul Ajar

Modul ajar sebagai bahan ajar yang mandiri disebut sebagai bahan ajar mandiri karena di dalam modul yang memiliki karakteristik yang mampu berdiri sendiri tanpa membutuhkan media lain dan siswa dapat belajar tanpa membutuhkan pendamping (Anwar, 2010). Pada pembelajaran menggunakan modul, siswa dapat mengulang dan belajar mandiri dengan waktu yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa.

5. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kombinasi dari cara seorang siswa menyerap pengetahuan dan cara konsisten siswa untuk memahami, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah dengan rangsangan dan informasi yang diberikan. Gaya belajar dibagi menjadi tiga bagian:

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melalui indra penglihatan, berupa gambar, grafik, ilustrasi, slide dan tulisan yang berwarna-warni.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar melalui indra pendengaran, berupa video, dan rekaman suara.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar bergerak, menyentuh dan melakukan sesuatu yang memberikan informasi agar dapat diingat.

6. Statistika

Statistika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penganalisaan data serta penyimpulan data. Data yang diperoleh dari pengamatan atau penelitian. Penelitian Statistika pada kelas VIII SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, dan terfokus pada sub materi Ukuran Pemusatan Data pada Mean, Median dan Modus.